

PENGUNAAN MEDIA TUKUTA (KARTU SUKU KATA) DALAM LINGKUNGAN BELAJAR DARING BERBASIS VIDEO PEMBELAJARAN MELALUI DAMPINGAN GURU DAN ORANG TUA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK B1 DI TAMAN KANAK-KANAK WIDIATMIKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Ni Ketut Tantri Wiadi

TKK Widiatmika

wiaditantri31@gmail.com

Abstrak

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan media Tukuta dengan cara belajar sambil bermain. Masalah yang ditangani dalam penelitian ini adalah adanya sejumlah anak yang masih mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan mengenal lambang dan bunyi huruf untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan dua siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan, dimana rata-rata yang diperoleh sebelum diberikan tindakan adalah 11,2. Rata-rata setelah diberikan tindakan pada siklus I adalah 16,2 dan pada siklus II adalah 25,8. Persentase peningkatan kemampuan berbahasa anak yang dicapai melalui permainan Tukuta pada siklus I rata-ratanya 44,88% dan siklus II rata-ratanya 61,84% dengan kategori baik/ Berkembang Sesuai Harapan/bintang 3(***). Ini berarti bahwa implementasi penggunaan media Tukuta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Widiatmika Jimbaran tahun pelajaran 2020/2021.

Abstract

This classroom action research aims to determine whether there is an increase in children's language skills using Tukuta media by learning while playing. The problem handled in this study is that there is a number of children who still have difficulty participating in the activity of recognizing the symbols and sounds of letters to improve children's language skills.

To overcome this problem, this study conducted two cycles consisting of planning, implementing, observing, and evaluating. The results showed that the average language skills of children has increased, where the average obtained before being given action was 11.2. The average after being given action in cycle I is 16.2 and cycle II is 25.8. The percentage increase in children's language skills achieved through the Tukuta game in the first cycle an average of 44.88% and the second cycle an average of 61.84% in the good category / developing according to expectations / 3 stars (***) This means that the implementation of the use of Tukuta media can improve children's language skills at Widiatmika Jimbaran Kindergarten in the 2020/2021 school year..

Sejarah Artikel

Diterima: 05-03-2021

Direview: 14-03-2021

Disetujui: 29-04-2021

Kata Kunci

bermain TUKUTA
(kartu suku kata)
meningkatkan
kemampuan bahasa

Article History

Received: 05-03-2021

Reviewed: 14-03-2021

Published: 29-04-2021

Key Words

playing TUKUTA
(syllable cards)
improves language
skills

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran di Taman Kanak-Kanak dibutuhkan banyak alat peraga yang menarik, yang mampu membuat anak didik merasa tertarik dan senang dalam belajar. Maka sebagai guru TK dituntut untuk kreatif dan inovatif untuk menemukan ide-ide baru agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik. Bermain sambil belajar merupakan cara pembelajaran di TK maka guru sering sekali menemukan kesulitan-kesulitan untuk menemukan permainan apa saja yang mampu membuat anak merasa bermain, namun secara tidak langsung sesungguhnya anak sedang melakukan proses pembelajaran. Jika guru menyampaikan pembelajaran secara menarik, menyenangkan, dan mudah untuk dikerjakan, anak pasti akan merasa senang dan tidak bosan dalam mengerjakan kegiatannya. Terlebih lagi dikarenakan situasi pandemi covid-19 yang kita alami saat ini, yang menjadi tantangan bagi setiap guru untuk memberikan cara-cara pembelajaran yang lebih aktif dan inovatif lagi, dikarenakan pembelajaran yang dilakukan adalah secara daring/online.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka guru TK diharapkan untuk mampu berpikir kritis dan berinovasi untuk menemukan permasalahan / kesulitan apa saja yang dialami ketika melakukan proses belajar mengajar baik di kelas maupun di luar kelas.

Dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok B1, TK Widiatmika, yang berjumlah 18 siswa terdapat 5 anak yang mengalami hambatan khususnya dalam mengenal lambang huruf-huruf dan mengucapkan bunyi atau suara dari huruf-huruf tersebut, dalam hal ini termasuk kedalam pengembangan kemampuan berbahasa anak. Permasalahan yang dialami peneliti sebagai pengajar pada kelompok B1, TK Widiatmika, Jimbaran yakni: anak sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran, anak sulit mengenali lambang huruf, anak tidak dapat mengeja suku kata, anak merasa cepat bosan. Yang menjadi kendala kami sebagai pendidik saat ini juga dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring/online, BDR (belajar dari rumah)

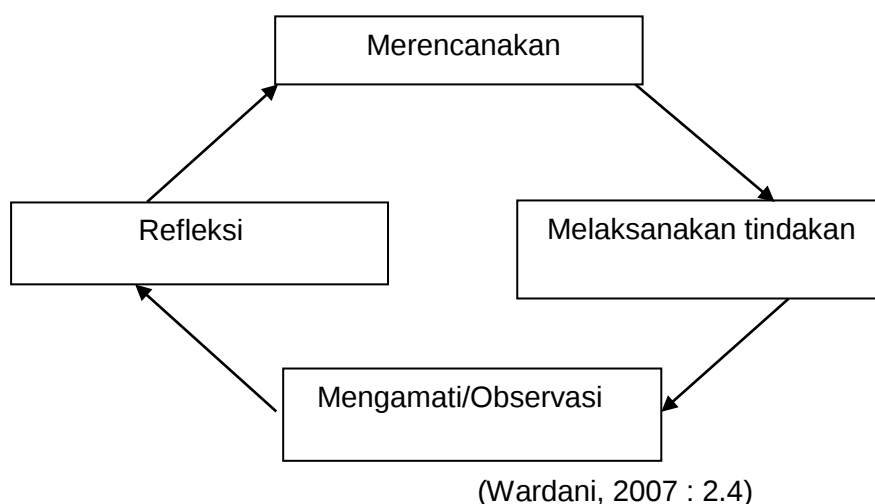
Dari permasalahan yang dialami anak tersebut, maka perlu dicari jalan pemecahan berupa melakukan tindakan perbaikan. Tindakan yang peneliti pilih adalah media *TUKUTA (kartu suku kata)*, dengan tiori *Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM)* ((Intan Noviana, M.Si: 2009) dalam lingkungan belajar daring berbasis Video pembelajaran melalui dampingan guru dan orang tua untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Dalam permainan *TUKUTA (kartu suku kata)* dengan tiori *BMTM*, para siswa diajak bermain sambil belajar, melalui kartu suku kata yang sudah dibuat oleh guru dan orang tua dengan menggunakan potongan- potongan kertas, dengan suku kata yang sudah diatur sedemikian rupa oleh guru dan orang tua agar menarik minat siswa, mudah diingat, dan dimainkan dengan cara-cara yang menyenangkan agar anak tidak cepat merasa bosan, serta melatih daya ingat. Untuk penyampaian metode ini, tentunya dibutuhkan peran kerjasama orang tua

siswa, mengingat pembelajaran yang diberikan secara daring/online. Dan kami sebagai guru membuat video tutorial cara bermain *TUKUTA (Kartu suku kata)*.

Berbagai aspek yang dapat dikembangkan melalui bermain *TUKUTA (kartu suku kata)* ini adalah melatih daya konsentrasi anak, mengembangkan pola pikir anak, sehingga anak dapat mengenal suku kata dengan cepat, tanpa mengeja, dan anak lebih cepat bisa mengenal kata-kata dan lebih cepat bisa membaca dengan cara yang menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Widiatmika, yang berlokasi di Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Subjek penelitian ini adalah: Siswa kelompok B1 sebanyak 18 siswa dan yang mengalami masalah dalam pengembangan kemampuan Bahasa berjumlah 5 siswa. Desain atau rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas disusun dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti yang digambarkan dalam bagan berikut.



Gambar 1. Desain Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

- 1) Perencanaan dilakukan dengan mempersiapkan sarana yang digunakan,
- 2) waktu pelaksanaan
- 3) petugas yang dilibatkan mengolah data.
- 4) Membuat instrument pedoman observasi yang tujuannya untuk mengetahui tingkat kemampuan berbahasa anak yang akan dikembangkan dengan menerapkan cara bermain *Tukuta*.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di daring/online

- 2) Dilakukan hari Senin sampai dengan hari Rabu
- 3) guru bekerja sama dengan orang tua mengambil peran masing- masing yaitu guru menyampaikan cara mengenal suku kata dengan media *Tukuta* yang telah dipersiapkan.
- 4) Pelaksanaan dilakukan dengan sebelumnya guru membuat vidio tutorial pembelajaran sesuai RPPH, dengan pembukaan, fismot, bercakap-cakap tentang tema dan selanjutnya kita laksanakan pengenalan suku kata pada kegiatan inti, selanjutnya kegiatan penutup.
- 5) Setelah video pembelajaran dikirimkan selanjutnya orang tua melanjutkan memberikan pembelajaran sesuai pedoman di video kepada siswa

c. Observasi

Melakukan pengamatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa. Melalui lembar Observasi, peneliti mengamati kegiatan yang direkam oleh orang tua. Yang selanjutnya dirangkum dalam anekdot

d. Refleksi

- 1) Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran siklus
- 2) Mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan efek tindakan pada siklus
- 3) Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus
- 4) Merencanakan perencanaan tindak lanjut untuk siklus berikutnya Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik deskritif

Teknik analisis deskritif

Teknik analisis deskritif adalah tehnik pemecahan masalah yang bersifat eksploratif dengan pemantauan yang menggunakan pedoman observasi untuk menentukan hasil perkembangan berbahasa anak (Kunandar, 2008: 123)

Adapun penilaian yang dilakukan di TK adalah BB (belum berkembang), MB (mulai berkembang), BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik). Kriteria keberhasilan tindakan siswa di Semester I adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan bahasa mencapai BSH (berkembang sesuai harapan) /Baik, dengan bintang 3 (***) , dengan skor 3 (tiga).

Pada Semester II kriteria keberhasilan tindakan adalah siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam berbahasa mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik)/Baik Sekali, dengan bintang 4(****), dengan skor 4 (empat).

Penilaian di TK dengan skor rentang nilai, hal ini dilakukan agar bisa mencari Persentase (%) perkembangan kemampuan berbahasa anak. Dengan keterangan sebagai berikut:

BSB : dengan skor :4

BSH : dengan skor 3

MB : dengan skor 2

BB : dengan skor 1

Adapun langkah-langkah menganalisis data adalah

1. Setelah diobservasi dengan pedoman pengembangan sembilan kemampuan Bahasa pada pra siklus dari 18 siswa TK B1 diperoleh 5 siswa yang mengalami kendala.
2. Untuk menentukan rata-rata belajar siswa terhadap pembelajaran dilakukan menggunakan rumus :

$$ME = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan :

Me : Mean (rata-rata)

$\sum$: Zigma (jumlah)

Xi : Nilai x ke-1 sampai ke-n

N : Jumlah Individu atau sampel

3. Menghitung presentase rata-rata (P%) dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase kemampuan bahasa siswa X : Nilai

SMI : Skor maksimal ideal

Setelah diperoleh nilai masing-masing siswa berdasarkan penghitungan dengan rumus tersebut, nilai yang diperoleh setiap siswa tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori yang telah ditetapkan, yakni siswa yang memperoleh kemampuan mulai berkembang dan seterusnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan bahasa anak pada kelompok B1, TK Widiatmika setelah mendapatkan pembelajaran Tukuta mengalami peningkatan. Peningkatan skor terjadi pada siklus 2 dengan skor rata-rata adalah 3 (***) atau Berkembang Sesuai Harapan. Selain skor rata-rata, skor secara individu juga menunjukkan skor yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Adapun data hasil kegiatan pengembangan kemampuan bahasa pada siklus 1 dan siklus 2 sebagai berikut.

Siklus 1

Hasil Observasi pada siklus I, setelah diberi tindakan dengan pembelajaran TUKUTA pada pengembangan Sembilan kemampuan Bahasa pada 5 anak di kelompok B1, TK Widiatmika mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 1,72 atau Mulai Berkembang (MB)

Berdasarkan catatan pelaksanaan pembelajaran siklus 1, pengamat menuliskan beberapa catatan, yaitu Anak tidak mau mengerjakan tugas. Perlakuan orang tua yang berlebihan terkadang melahirkan sikap manja pada anak, untuk itu guru berupaya membimbing anak dengan memberikan tugas-tugas yang merangsang anak untuk mau berbuat sesuatu.

Anak sulit mengikuti BDR (Belajar Dari Rumah). Orang tua harus dapat menjadi jembatan penyampaian pembelajaran yang menarik, sehingga terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Alat bantu berupa media yang bisa membuat anak senang ketika diberikan tugas, salah satu media yang dapat dipergunakan dalam hal ini adalah media Tukuta.

Anak masih cengeng dan lambat mengerjakan tugas. Sikap cengeng yang melampaui batas dan dibarengi dengan sikap tidak mau mengerjakan tugas menambah, Penggunaan model pembelajaran dengan menggunakan media Tukuta melalui permainan memang menjadi solusi untuk mengatasi sikap anak seperti ini asal disertai dengan bimbingan secara seksama. Dengan strategi ini niscaya sikap cengeng dan lambat mengerjakan tugas pada anak akan berubah secara perlahan. Berhubungan dengan kekurangan dalam siklus 1 dalam kegiatan pembelajaran, maka pada siklus 2 akan diberikan perbaikan. Dengan melakukan pembelajaran Tukuta yang lebih menarik lagi dan juga dengan cara pendekatan pada orang tua agar lebih memotivasi siswa agar dapat meluangkan waktu mendampingi anak kegiatan BDR. Peneliti juga mempersiapkan video pembelajaran yang lebih menarik.

Siklus 2

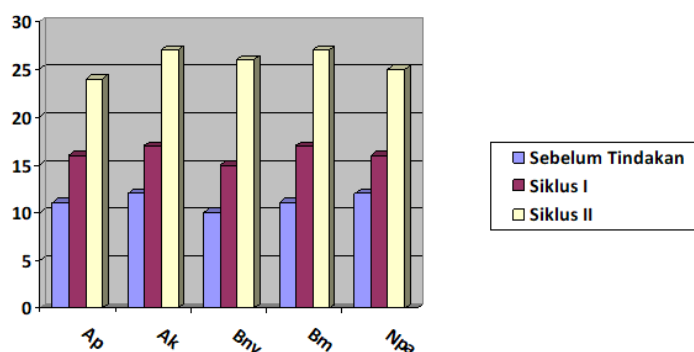
Pada pertemuan ini guru lebih banyak memberikan motivasi dan apersepsi terhadap kemampuan anak dalam pengembangan kemampuan Bahasa. Pada siklus 2 ini guru juga lebih aktif pendekatan kepada orang tua untuk lebih meluangkan waktu mendampingi anaknya kegiatan dari rumah dan mengikuti semua petunjuk yang disampaikan lewat video pembelajaran.

Peningkatan pengembangan kemampuan Bahasa pada ke lima anak dari pra silus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table berikut:

Tabel Peningkatan Kemampuan berbahasa Anak Sebelum Tindakan, Sesudah Tindakan Siklus I Dan Siklus II

No	Nama	Sebelum Tindakan	Siklus I	Persentase	Siklus II	Persentase
1.	Ap	11	16	45,5%	24	50%
2.	Ak	12	17	41,6%	27	58,8%
3.	Bny	10	15	50%	26	72,2%
4.	Bm	11	17	54%	27	58,8%
5.	Npa	12	16	33,3%	25	69,4%
	Jumlah	56	81	224,4%	129	309,2%
	Rata-rata	11,2	16,2	44,88%	25,8	61,84%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat diagram batang, sebagai berikut.



Dengan memperhatikan grafik di atas sudah jelas mendapat gambaran tentang perkembangan kemampuan Berbahasa anak secara umum meningkat. Ini dapat dilihat dari tabel :

- 1) Skor rata-rata observasi sebelum tindakan dari kelima anak yang memperoleh bimbingan yaitu: 11,2 dengan kategori cukup/mulai berkembang
- 2) Skor rata-rata observasi pada siklus I yaitu: 16,2
- 3) Skor rata-rata observasi pada siklus II yaitu: 25,8

Pembahasan

Berdasarkan hasil penemuan dan evaluasi kegiatan, yang menggunakan bimbingan dengan teknik observasi terhadap anak yang kemampuan berbahasa rendah, maka dapat dikemukakan bahwa pemberian bimbingan pada saat melakukan kegiatan sudah sesuai dengan rencana walaupun hasil yang dicapai belum optimal. Adapun hal-hal yang belum optimal pelaksanaannya antara lain : Anak kurang mampu menirukan kata-kata dengan bermain *Tukuta* dalam kegiatan apabila tanpa bantuan orang tua.

Dari 5 orang anak yang masih perlu mendapat bimbingan dari guru. Berdasarkan hal-hal di atas dan ditemukannya kekurangan pada siklus I akan diadakan revisi atau perbaikan pada siklus II. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini sama dengan

tindakan yang dilakukan pada siklus I, tetapi lebih dimantapkan dan dioptimalkan pada komponen-komponen yang kurang pada siklus I.

Kemampuan bahasa anak pada kelompok B1, TK Widiatmika setelah mendapatkan pembelajaran Tukuta mengalami peningkatan. Peningkatan skor terjadi pada siklus 2 dengan skor rata-rata adalah 3 (***) atau Berkembang Sesuai Harapan. Selain skor rata-rata, skor secara individu juga menunjukkan skor yang sesuai dengan kriteria keberhasilan.

Temuan menarik dari tindakan ini adalah keterlibatan aktif orang tua dalam menggunakan media Tukuta. Dalam pembelajaran daring orang tua terlihat sangat antusias dalam pembuatan media dan penyampaian pembelajaran secara langsung dan menarik kepada anak-anak, walaupun ada beberapa orang tua yang mengalami kendala karena kesibukan bekerja, sehingga waktu yang kami berikan sangat fleksibel. Guru juga harus aktif menyampikan pembelajaran dengan selalu memberikan tutorial pembelajaran melalui Video dan melalui pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan zoom meeting.

Peningkatan kemampuan bahasa anak terjadi karena penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran. Media kartu suku kata adalah media yang dikembangkan dengan menggunakan potongan kertas yang bertuliskan suku kata yang dibuat dengan warna menarik, sehingga anak-anak tertarik untuk memainkannya.

Keberhasilan penelitian ini sejalan dengan Ari Musodah, (2014) Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar. Sriyatin (2013) " Penerapan Media Kartu Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. Keberhasilan penelitian ini juga didukung dengan panduan dari buku *BMTM (Belajar Membaca Tanpa Mengeja)* (Intan Noviana, M.Si : 2009) belajar membaca suku kata dengan cara bermain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Implementasi penggunaan media *TUKUTA* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak di TK Widiatmika Jimbaran tahun pelajaran 2020/2021 sehingga persentase peningkatan melalui kegiatan belajar perbaikan pada siklus I : 44,88 % dan siklus II : 61,84% dan rata-rata peningkatan pada siklus I : 16,2 dan siklus II : 25,8

Oleh karena itu penggunaan media *TUKUTA* dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak, dan sebaliknya semakin jarang penggunaan media *TUKUTA* dalam kegiatan belajar semakin rendah kemampuan berbahasa anak. Selain itu pula dengan media *TUKUTA* dapat menumbuhkan minat untuk lebih tertarik dan cepat bisa berbahasa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas sebagai tindak lanjut dari perbaikan kegiatan belajar ini disampaikan saran kepada guru atau teman sejawat antara lain:

1. Media *TUKUTA* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini.
2. Untuk menciptakan suasana belajar yang lebih ceria, maka sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung guru hendaknya mempersiapkan dan mengecek instrument pembelajaran dalam kegiatan permainan suku kata.
3. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada anak sehingga anak dapat merangsang perkembangan anak itu sendiri
4. Kerjasama guru dan orang tua sangat dibutuhkan dalam hal ini untuk tercapainya BDR (Belajar Dari Rumah) atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

DAFTAR PUSTAKA

- Intan Noviana. (2009). *Belajar Membaca Tanpa Mengeja (BMTM)*
- Doman Glenn. Doman Janet. (1991). *How To Tach Your Baby To Read*, New York: The Gentle Revolution Series
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Netra, Ida Bagus. (1974). *Metodelogi Penelitian*. Singaraja : FKG Unud Singaraja.
- Wardhani, IGAK, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Sutrisno. Hadi. (1989). *Metodologi Research*. Yogyakarta : UGM.
- Kuswanto dan Bambang Siswanto 2003. *Sosiologi unutup kelas III SMU*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Kunandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Vygotsky. (1967). *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka